

## Pulau Galang Sebagai Pulau Kemanusiaan

Elisa<sup>1</sup>, Yuliantoro<sup>2</sup>, Asyul Fikri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: [elisa0045@student.unri.ac.id](mailto:elisa0045@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [yuliantoro@lecturer.unri.ac.id](mailto:yuliantoro@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [asyul.fikri@lecturer.unri.ac.id](mailto:asyul.fikri@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>,

### Abstrak

Pulau Galang merupakan suatu wilayah yang berada di kota Batam. Dahulu Pulau Galang digunakan sebagai tempat penampungan tentara Jepang sebelum dipulangkan kenegarannya 1945. Kemudian, pulau ini digunakan sebagai tempat pengungsi warga Vietnam yang terdampar akibat perang saudara di negaranya. Kemudian, pemerintah kota Batam menjadikan tempat ini sebagai tempat wisata. Namun, sejak adanya pandemi Corona, wilayah ini digunakan sebagai rumah sakit penanganan pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan metode, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan kaidah dan kaidah ilmu sejarah. Kemudian, diharapkan dengan penelitian ini memperoleh informasi tentang Pulau Galang yang memiliki banyak peran dalam sejarahnya.

**Kata Kunci:** *Pulau Galang, Pengungsi, Pandemi.*

### Abstract

Galang Island is an area in the city of Batam. Previously, Galang Island was used as a shelter for Japanese soldiers before being repatriated to their country in 1945. Later, this island was used as a refuge for Vietnamese citizens who were stranded due to the civil war in their country. Then, the Batam city government made this place a tourist spot. However, since the Corona pandemic, this area has been used as a pandemic handling hospital. This research was conducted using the historical method which can be interpreted as a research method and historical writing using systematic methods, procedures or techniques in accordance with the rules and principles of historical science. Then, it is hoped that this research will obtain information about Galang Island which has many roles in its history.

**Keywords :** *Galang Island, Humanity, Pandemic.*

## PENDAHULUAN

Pulau Galang merupakan pulau yang berada di wilayah kota Batam, Kepulauan Riau yang dihubungkan dengan jembatan Balerang. Galang merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di kota Batam. Pulau Galang ini memiliki luas wilayah kurang lebih 80 km<sup>2</sup>. Berdasarkan cerita rakyat yang berkembang di masyarakat sekitar, Galang memiliki arti yang bermakna landasan. Pulau tersebut dikenal sebagai sebuah pulau yang memiliki potensi kayu Seraya. Kayu Seraya diyakini sebagai bahan dasar untuk membuat perahu atau kapal yang memiliki kualitas baik. Dari pulau inilah kemudian terlahir sebuah "lancang" (bahtera raja) yang diyakini masyarakat setempat sebagai kapal milik Sultan Malaka dan dari kisah terciptanya kapal tersebut lahirlah toponimi Galang (Bunari, 2017).

Setelah Belanda menaklukkan Kerajaan Melayu Riau pada tahun 1784, menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakpuasan yang kuat di antara beberapa pemimpin Kerajaan Melayu Riau. Meskipun tidak ada lagi perlawanan publik yang mungkin terjadi, sebuah gerakan rahasia diorganisir yang disebut Gerakan Lanun (Marine Strike Force). Kampanye ini bertujuan untuk memulihkan kedaulatan Kerajaan Melayu Riau. Gerakan Lanun cukup mengganggu pemerintah Belanda dan Inggris. Gerakan Lanun melakukan operasinya dengan menjarah setiap kapal asing yang masuk ke perairan Riau. Namun, kapal domestik tidak terganggu sama sekali. Pusat kegiatan lanun ini tersebar di perairan Riau. Perahu Lanun tidak memiliki tanda khusus. Serangan Lanun selalu diluncurkan secara tiba-tiba di titik-titik strategis.

Pulau Galang merupakan bagian dari Kerajaan Lingga bersama dengan Batam dan Bintan. Meski pulau ini dekat dengan dua pulau tersebut, namun belum banyak diketahui orang. Tidak banyak catatan tentang pulau ini, karena pulau ini masih memiliki hutan lebat dan lokasinya cukup terpencil, di selatan Batam. Pulau ini terkenal karena beradanya tempat pengungsian Vietnam yang terjadi secara besar-besaran pada tahun

1976 - 1996 dan menjadi perhatian dari pihak PBB dan kalangan internasional. Pada tahun 1979, Indonesia, bersama dengan Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi, mendirikan kamp pengungsi untuk orang-orang perahu Vietnam, dan pulau itu terkenal dengan pulau Galang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian historis, karena penelitian ini mengambil objek dari peristiwa- peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Menurut Louis Gottschalk dalam bukunya yang berjudul *Understanding History: A Primary of Historical Method* (New York, 1969), metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Ada empat langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah, yaitu: Heuristik: Kegiatan mengumpulkan koleksi berbagai sumber yang berkaitan dengan para pengungsi di Pulau Galang, Kritik: Penyelidikan tentang jejak sejarah, baik bentuk maupun isinya, Interpretasi: Menetapkan makna yang saling berhubungan dan fakta-fakta yang diperoleh, Historiografi: Penulisan sejarah Pulau Galang Sebagai Pulau Kemanusiaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Transit Para Tentara Jepang 1945**

Pulau Galang merupakan sebuah tempat yang menjadi tempat persinggahan para tentara Jepang. Tepatnya di kecamatan Sembulang, para tentara Jepang yang kalah pada perang Dunia II ini ditempatkan di daerah ini sebelum dipulangkan ke negerinya. RHA Saleh (2000:257) mengatakan bahwa di Pulau Galang, pulau kecil di gugusan Kepulauan Riau di sebelah timur Sumatra, mereka (para bekas serdadu Jepang itu) menunggu selama beberapa bulan untuk diangkut dengan kapal pulang ke Jepang. Tugu Jepang, begitulah warga Sembulang yang berada di Pulau Galang menyebut monument berluas 3 x 3 meter ini. Tugu ini di prakarsai oleh warga Jepang untuk mengenang para tentara Jepang yang pernah menjejakkan kaki di Sembulang. Selama berdiam di Sembulang tercatat 128 tentara Jepang Tewas (Nadjmi & Prayitno, n.d.).

### **2. Pengungsi Vietnam 1976-1996**

Pengungsi merupakan masalah yang sudah cukup lama ada di dunia ini. Permasalahan ini juga menjadi sorotan bagi masyarakat Internasional, karena ini berkaitan dengan permasalahan kemanusiaan, yaitu Hak Asasi Manusia (HAM). Hal ini terjadi pada Vietnam pasca tahun 1975, tepatnya setelah Saigon (kini Ho Chi Minh City) jatuh ke tangan komunis pada tanggal 30 April 1975. Pasca kejatuhan kota Saigon, pemerintah Vietnam mulai melancarkan kebijakan komunisnya yang ternyata dinilai berseberangan dengan tetangganya yang membantu pihak Utara, Republik Rakyat China (sekarang disebut Republik Rakyat Tiongkok) dan anggapan tersebut membuka pintu peperangan baru yang disebut sebagai Perang Sino-Vietnam (PANJAITAN, n.d.).

Tahun 1975 merupakan awal Indonesia sebagai negara yang menerima kedatangan pengungsi asing. Pada tahun 1976, orang-orang perahu Vietnam tiba di Pulau Galang. Batam menjadikan Indonesia sebagai negara yang menampung pengungsi. Sebanyak sekitar 250.000 orang terdampar dan menetap di Pulau Galang. Mereka semua adalah warga negara Vietnam yang datang dengan perahu kayu, kemudian dinaiki ratusan orang hingga satu perahu penuh. Mereka datang hanya untuk menghindari konflik di wilayah tersebut dan mencari tempat berlindung.

Perang saudara ini mengakibatkan timbulnya pengungsi dari Vietnam yang mengarah ke negara-negara Asia Tenggara, salah satunya Indonesia. Sebagian dari mereka yang selamat terdampar di Pulau Galang, dan langsung membakar perahu-perahunya agar mereka tidak diusir atau dikembalikan ke negaranya (Nugroho, 2020). Pemilihan Pulau Galang sebagai tempat memproses para pengungsi Vietnam tersebut karena wilayah Pulau Galang merupakan tempat yang strategis dan memenuhi persyaratan yang sangat cocok sebagai tempat pemrosesan para pengungsi ketika akan dikirim ke negara ketiga.

Jika dilihat secara letak geografis, Pulau Galang bertetangga dengan Negara Singapura dan Malaysia sehingga dapat memudahkan jalur komunikasi dan kerja sama antar negara tersebut selama masa memproses para pengungsi Vietnam. Selanjutnya mudah untuk menyalurkan pengungsi ke negara ketiga, wilayahnya cukup luas untuk pendirian kamp pengungsi, penduduknya sedikit serta tempat tersebut mudah dicapai demi keperluan bantuan logistik baik itu dari pemerintah pusat maupun dari Negara tetangga.

### **3. Sebagai Tempat Penanganan Pasien Virus Corona**

Coronavirus disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19 merupakan jenis virus baru yang menyebar di belahan dunia. Sehingga kondisi ini tidak bisa dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. Dalam menghadapi permasalahan ini, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan dan menetapkan status keadaan darurat bencana. Dengan begitu, Pandemi Covid 19 ini menimbulkan kebijakan-kebijakan baru dalam rentang waktu yang singkat.

Ditengah wabah virus Corona yang mulai menganas di Indonesia, maka Pulau Galang lagi-lagi menjadi pulau kemandirian. Rumah sakit khusus Corona didirikan di Pulau Galang pada tahun 2020 ini. Dengan cepat fasilitas kesehatan dibangun oleh PT Waskita Karya. Fasilitas kesehatan ini diantaranya ada yang dibangun di bekas kamp pengungsi pulau galang.

Keputusan Presiden (Kepres ) Nomor 7 Tahun 2020 dan Keputusan Presiden (Kepres ) Nomor 9 tahun 2020. Kepres ini adalah mengenai pembentukan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 di pusat dan perintah pembentukan gugus tugas di lingkup daerah guna mempercepat penanganan COVID-19 melalui sinergi pemerintah pusat dengan daerah serta sebagai langkah Preventif atau pencegahan dan antisipasi serta meningkatkan kemampuan dalam mencegah dan mendeteksi serta sebagai langkah respon terhadap wabah COVID - 19, serta pengaturan terkait sumber pendanaan gugus tugas dalam kegiatan penanganan Covid 19(Dawati & Budiastuti, 2021).

Pada 31 Maret 2020 terbit kebijakan mengenai peraturan Presiden (Perpres) No. 52 tahun 2020 tentang pembangunan fasilitas observasi dan penampungan dalam penanganan COVID-19 atau penyakit infeksi emerging di Pulau Galang Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau (Meilinda, 2020). Pulau Galang dipilih sebagai lokasi RS COVID-19 karena dekat dengan Bandara Internasional Hang Nadim-sekitar 1 jam 15 menit, bisa juga ditempuh dengan pesawat kecil dan lebar, serta sudah memiliki fasilitas air dan listrik. Selain itu, rumah sakit COVID-19 yang disiapkan kali ini juga menempati lokasi fasilitas yang sebelumnya digunakan oleh para pengungsi dari Vietnam dan Kamboja. Pemerintah Indonesia kemudian merenovasi gedung-gedung yang ada dan menambah gedung-gedung baru untuk memenuhi kapasitas pasien COVID-19.

## SIMPULAN

Pulau Galang merupakan pulau kemandirian. Bisa kita lihat dari perjalanan pulau ini dimana dahulu pulau ini menjadi sebuah tempat persinggahan para tentara jepang. Tepatnya di kecamatan Sembulang, para tentara jepang yang kalah pada perang Dunia II ini ditempatkan didaerah ini sebelum dipulangkan ke negerinya dan tempat ini menjadi sebuah tempat bersejarah. Pasca kejatuhan kota Saigon, pemerintah Vietnam mulai melancarkan kebijakan komunisnya yang ternyata dinilai berseberangan dengan tetangganya yang membantu pihak Utara, Republik Rakyat China (sekarang disebut Republik Rakyat Tiongkok) dan anggapan tersebut membuka pintu peperangan baru yang disebut sebagai Perang Sino-Vietnam. Tahun 1975 merupakan awal Indonesia sebagai negara yang menerima kedatangan pengungsi asing. Jika dilihat secara letak geografis, Pulau Galang bertetangga dengan Negara Singapura dan Malaysia sehingga dapat memudahkan jalur komunikasi dan kerja sama antar negara tersebut selama masa memproses para pengungsi Vietnam. Coronavirus disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19 merupakan jenis virus baru yang menyebar dibelahan dunia. Selain itu, rumah sakit COVID-19 yang disiapkan kali ini juga menempati lokasi fasilitas yang sebelumnya digunakan oleh para pengungsi dari Vietnam dan Kamboja. Pemerintah Indonesia kemudian merenovasi gedung-gedung yang ada dan menambah gedung-gedung baru untuk memenuhi kapasitas pasien COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dawati, I. A., & Budiastuti, S. R. R. (2021). Peran Hukum saat Pandemi sebagai Terobosan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(01), 33–41.
- Meilinda, S. D. (2020). Covid-19: Struktur Masalah dan Pendekatan Kebijakan. *Prosiding Nasional Covid-19*, 82–88.
- Nadjmi, N., & Prayitno, B. (n.d.). *MODEL TATA RUANG DESTINASI PARIWISATA KEPULAUAN DI KEPULAUAN RIAU*.
- Nugroho, F. X. (2020). *EFEKTIVITAS PERPRES NO. 125 TAHUN 2016 TENTANG PENANGANAN PENGUNGS DARI LUAR NEGERI DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PENGUNGS DARI NEGARA LAIN SEBELUM MENUJU NEGARA KETIGA*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- PANJAITAN, C. O. K. D. (n.d.). *HUBUNGAN PENANGANAN MANUSIA PERAHU VIETNAM DI PULAU GALANG TERHADAP KEMARITIMAN INDONESIA*.